

Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru dalam Menulis Laporan PTK melalui IHT (*In House Training*) di SD Negeri Gedawang 01 Semarang

Lailiyati

SDN Gedawang 01 Semarang
gedawang01.sd@gmail.com

Abstrak

Pada observasi awal di SDN Gedawang 01 Semarang, dari 8 guru kelas baru 25% atau 2 orang guru yang sudah pernah menyusun laporan PTK untuk mengajukan kenaikan pangkat. Sedangkan yang lain masih kurang memahami cara menyusun laporan penelitian tindakan kelas dengan baik dan benar. Untuk mengatasi hal tersebut maka peneliti sebagai kepala sekolah berusaha memfasilitasi para guru untuk menulis laporan PTK melalui IHT (*In House Training*) dengan melaksanakan penelitian tindakan sekolah. Dari hasil kegiatan IHT (*In House Training*) dapat meningkatkan hasil unjuk kerja guru dalam kegiatan menulis Penelitian Tindakan Kelas yang dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil unjuk kerja guru per siklusnya, dimana pada siklus awal hasil unjuk kerja guru "Terpenuhi Seluruhnya" sebesar 12.5%, menjadi sebesar 87.5%, terdapat peningkatan sebesar 75%.

Kata kunci : Kompetensi Profesional Guru, Laporan PTK , IHT (*In House Training*)

Abstract

In the initial observation at SDN Gedawang 01 Semarang, out of 8 new class teachers 25% or 2 teachers who had already prepared PTK reports to propose for promotion. While others still do not understand how to properly and correctly prepare class action research reports. To overcome this, researchers as school principals try to facilitate teachers to write PTK reports through IHT (In House Training) by carrying out school action research. From the results of IHT (In House Training) activities it can improve teacher performance results in Classroom Action Research writing activities as evidenced by an increase in teacher performance results per cycle, where in the initial cycle the teacher performance results were "Fully Fulfilled" by 12.5%, becoming by 87.5%, there is an increase of 75%.

Keywords: Teacher Professional Competence, PTK Report, IHT (*In House Training*)

PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Permenpan dan RB) nomor 16 tahun 2009 pasal 12 ayat 4 bahwa penetapan jenjang jabatan guru berdasarkan jumlah angka kredit yang dimiliki guru. Adapun penetapan angka kredit guru berdasarkan penilaian kinerja guru (PKG), yang merupakan penilaian dari tiap butir kegiatan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karier kepangkatan dan jabatannya. Kegiatan guru yang dinilai angka kreditnya adalah unsur pendidikan, pembelajaran/bimbingan dan tugas tertentu, dan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB). Peraturan Bersama Mendiknas dan Kepala BKN Nomor 03/V/PB/2010 dan Nomor 14 tahun 2010 tentang petunjuk pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya pasal 17 ayat 2 menyatakan bahwa guru wajib melakukan kegiatan PKB untuk kenaikan golongan ke jenjang yang lebih tinggi. Unsur PKB meliputi pengembangan diri, publikasi ilmiah dan karya inovatif, dan unsur penunjang. Salah satu bentuk publikasi ilmiah adalah karya tulis ilmiah (KTI), dan saat ini salah satu bentuk KTI yang dikembangkan bagi guru adalah penelitian

tindakan kelas (PTK). Sudiana (2013:1) menyatakan bahwa dalam rangka pengembangan profesional, guru tidak bisa melepaskan dirinya dari kegiatan akademik penelitian.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, selama ini para guru kurang mampu menyusun penelitian tindakan kelas (PTK). Dari 8 orang guru di SDN Gedawang 01 Kota Semarang, hanya 2 orang (25%) yang memiliki kemampuan menyusun penelitian tindakan kelas, sedangkan 6 orang (75%) belum memiliki kemampuan menyusun PTK. Hal ini disebabkan kurangnya guru mendapatkan informasi tentang teknik penyusunan PTK dan guru tidak terbiasa menyusun penelitian, sehingga para guru kurang mampu dalam menyusun PTK. Seperti hasil wawancara dengan guru-guru di SDN Gedawang 01 Semarang, yang mana mereka resah dengan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya salah satu jenis kegiatan dalam pengembangan keprofesional yang berkelanjutan adalah publikasi ilmiah. Dalam publikasi ilmiah bidang garapan yang perlu dilakukan guru adalah menyusun penelitian atau gagasan inovatif dalam bidang pendidikan. Penelitian yang dimaksud adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Berkaitan dengan hal tersebut, terlihat bahwa PTK sangat diharapkan dilakukan oleh guru, mengingat PTK dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan pembelajaran. Namun, kenyataan saat ini menunjukkan bahwa PTK belum menjadi bagian dari kehidupan profesional guru. Para guru tidak tahu harus mulai dari mana dalam menulis, karena guru jarang memperbaharui informasi tentang metode pembelajaran dan model pembelajaran, sehingga membuat guru bingung dengan inovasi tindakan yang relevan dengan persoalan yang dihadapi di dalam kelas. Ada juga guru yang merasa tidak perlu melakukan PTK karena sudah bergolongan IV/a dan akan segera pensiun. Beberapa orang guru sudah pernah mengikuti pelatihan membuat laporan PTK, tetapi ternyata mereka masih belum bisa menyelesaikan satu buah laporan PTK sekalipun. Pelatihan dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu, sedangkan guru butuh bimbingan teknis yang membantu guru menyelesaikan laporan PTK langkah demi langkah. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam melakukan PTK masih rendah.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti sebagai kepala sekolah berusaha memfasilitasi para guru untuk menyusun laporan PTK melalui IHT (*In House Training*). Untuk membuktikan hal tersebut peneliti melaksanakan penelitian tindakan sekolah yang berjudul “Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Dalam Menulis Laporan PTK Melalui IHT (*In House Training*) di SD Negeri Gedawang 01 Semarang”.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka teridentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman guru tentang PTK.
2. Rendahnya kemampuan guru dalam Menulis Laporan PTK.
3. Guru kurang percaya diri untuk melakukan publikasi ilmiah tentang PTK.
4. Kepala sekolah kurang memotivasi guru untuk mengadakan pengembangan diri melalui publikasi karya ilmiah.
5. Minimnya kegiatan pengembangan profesi, diklat, penulisan, lomba guru kreatif dan inovatif dan pelatihan-pelatihan.
6. Lingkungan yang kurang mendukung untuk meningkatkan kompetensi guru melaksanakan PTK.

KAJIAN TEORI

Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi merupakan kemampuan dan berwenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Kata “profesional” berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim, dan sebagainya. Dengan kata lain pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain (Uzer Usman, 1995: 14). Dengan bertitik tolak pada pengertian ini, maka pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Dengan kata lain guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya bidangnya, (Uzer Usman, 1995: 15) (Khoiri, dkk, 2022: 620). Yang dimaksud dengan terdidik dan terlatih bukan hanya memperoleh pendidikan formal tetapi juga harus menguasai landasanlandasan kependidikan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Penelitian Tindakan Kelas adalah bentuk penelitian yang terjadi di dalam kelas berupa tindakan tertentu yang dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya.

IHT (*In House Training*)

Menurut pendapat Inyoman Sueta (2010:14) menyatakan bahwa: “*In-House Training* adalah pelatihan yang terjadi atas permintaan suatu komunitas tertentu apakah itu lembaga profit ataupun non profit.” Di sisi lain Fitroh hanrahmawan (2010:85) mendefinisikan bahwa: “*In House Training* adalah: upaya meningkatkan keahlian dan keterampilan seseorang atau sekelompok orang dengan cara mendatangkan tenaga ahli/profesional/praktisi keinstansi atau lembaga.” Sedangkan menurut Sujoko (2017), *In house training* adalah program pelatihan yang diselenggarakan di tempat sendiri, sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru, dalam menjalankan pekerjaannya dengan mengoptimalkan potensi-potensi yang ada. Menurut Sudarwan Danim (2011), bahwa IHT (*In House Training*) merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah sebagai persiapan guru untuk menghadapi tahun ajaran baru. *In House training* merupakan pelatihan yang dilaksanakan secara internal oleh kelompok kerja guru, sekolah atau tempat lain yang ditetapkan sebagai penyelenggaraan pelatihan yang dilakukan berdasar pada pemikiran bahwa sebagian kemampuan dalam meningkatkan kompetensi dan karier guru tidak harus dilakukan secara eksternal, namun dapat dilakukan secara internal oleh guru lain.

Berdasarkan dari berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa *in house training* menurut penulis merupakan program pelatihan yang dilakukan dari pihak sekolah sendiri untuk meningkatkan profesionalitas guru, kompetensi guru, serta kinerja guru.

PROSEDUR PENELITIAN

Setting Penelitian, Waktu dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu tanggal, 25 Agustus 2022 sampai dengan tanggal 13 Oktober 2022. Tempat penelitian ini di SD Negeri Gedawang 01 Kecamatan Banyumanik Kota Semarang. Subjek penelitian tindakan sekolah ini adalah guru kelas 1 sampai dengan kelas 6 dan guru mapel SD Negeri Gedawang 01 Kecamatan Banyumanik Kota Semarang yang berjumlah 8 guru terdiri dari 2 laki-laki dan 6 perempuan. Dan yang menjadi obyek penelitian adalah pelaksanaan IHT (*In House Training*) untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam menulis laporan PTK di SD Negeri Gedawang 01 Kota Semarang. Banyaknya siklus pada penelitian ini dilaksanakan sebanyak 3 (tiga) siklus, yaitu siklus I, siklus II, dan siklus III yang masing-masing siklus terdiri dari satu pertemuan.

Desain Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (*School Action Research*), karena penelitian dilakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam menulis laporan PTK melalui IHT (*In House Training*) di Sekolah Dasar Negeri Gedawang 01. Penelitian ini menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Penelitian ini mengambil bentuk penelitian tindakan sekolah (PTS) yaitu peningkatan kompetensi profesional guru dalam menulis laporan PTK, yang terdiri dari 3 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu : (1) tahap perencanaan program tindakan, (2) pelaksanaan program tindakan, (3) pengamatan program, (4) refleksi.

Penjelasan Tiap Tahap

Perencanaan

Adapun rencana tindakan yang akan dilakukan sebanyak 3 siklus, dimana pada setiap siklus terdiri dari 1 kali pertemuan yang memiliki perlakuan langkah masing-masing sesuai hasil refleksi.

Siklus I (Pertama)

Berdasarkan temuan, analisis data dan refleksi awal hasil observasi yang dilakukan peneliti terkait dengan peta kompetensi guru dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas didapatkan data bahwa guru-guru masih sangat kurang pemahamannya atas prosedur Pelaksanaan Tindakan Kelas. Setelah dianalisis diasumsikan bahwa selama ini guru jarang bahkan belum pernah dibimbing dan didampingi dalam melakukan kegiatan Penelitian Tindakan Kelas, Berdasarkan hasil temuan dan identifikasi masalah serta analisis masalah, maka rencana alternatif tindakan yang akan dilakukan adalah dengan melakukan kegiatan dalam menulis laporan PTK. Ada pun rencana langkah-langkah Siklus I adalah sebagai berikut:

- Kepala sekolah menyampaikan maksud kegiatan.
- Kepala sekolah menyampaikan fakta-fakta umum kesulitan guru dalam melaksanakan PTK.
- Kepala sekolah meminta guru untuk merespon atas fakta-fakta tersebut.
- Kepala sekolah mengamati kesiapan guru dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas;
- Kepala sekolah mencatat semua fakta saat guru diminta untuk mengikuti bimbingan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas;
- Kepala sekolah memberi motivasi guru untuk melakukan kegiatan Penelitian Tindakan Kelas yang akan dilakukan dengan bimbingan kepala sekolah.
- Kepala sekolah dan guru menyepakati pelaksanaan kegiatan bimbingan Penelitian Tindakan Kelas;
- Kepala sekolah meminta Guru untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran dan masalah yang ditemukan selama di kelas yang telah dilakukan serta mencari solusi terkait hasil refleksi didampingi Kepala Sekolah.

Siklus II (Kedua)

Rencana tindakan kegiatan yang akan digunakan dalam mendampingi guru dalam melakukan kegiatan penyusunan laporan PTK. Ada pun rencana langkah-langkah Siklus II adalah sebagai berikut:

- Kepala sekolah menyampaikan maksud kegiatan;
- Kepala sekolah meminta guru untuk menyusun Rancangan Penelitian dan RPP Perbaikan sebagai solusi perbaikan pembelajaran yang akan digunakan, berikut instrumen penilaiannya.
- Guru lain memberikan respon dalam bentuk usulan;
- Kepala sekolah mengklarifikasi dan memberikan penguatan;
- Kepala sekolah mencatat dan mengamati aktivitas guru.
- Guru diminta menyampaikan hasil Rencana Kegiatan Perbaikan Pembelajaran yang tertuang pada RPP Perbaikan Siklus 1, II dan III
- Guru saling memberikan respon dan masukan atas RPP yang dipresentasikan teman sejawat;
- Kepala sekolah memberikan klarifikasi, penguatan dan evaluasi atas hasil yang telah diperoleh guru.
- Kepala sekolah mencatat dan mengamati aktivitas guru.
- Kepala sekolah dan guru melakukan refleksi

Siklus III (Ketiga)

Rencana tindakan kegiatan yang akan digunakan dalam mendampingi guru dalam melakukan kegiatan penyusunan laporan PTK. Adapun rencana langkah-langkah Siklus III adalah sebagai berikut:

- Kepala sekolah meminta guru untuk mempresentasikan instrumen perekaman data penelitian yang akan digunakan dalam pelaksanaan RPP Perbaikan.
- Guru saling memberikan memberikan respon dan masukan atas instrumen pengamatan dan penilaian yang dipresentasikan teman sejawat;
- Kepala sekolah mengklarifikasi dan memberikan penguatan serta evaluasi kepada semua guru yang telah mempresentasikan hasilnya dihadapan audience.
- Langkah selanjutnya, kepala sekolah meminta guru untuk melaksanakan RPP Perbaikan disertai hasil perekaman data dengan menggunakan instrumen yang telah dirancang sebelumnya pada kegiatan mandiri berikutnya.
- Kepala sekolah mencatat dan mengamati aktivitas guru.
- Kepala sekolah meminta beberapa guru secara bergantian untuk mempresentasikan hasil penelitiannya dengan menyajikan data dan hasil olahannya

- Terkait hasil penelitiannya, selanjutnya guru diminta untuk melakukan perbaikan-perbaikan sesuai dengan catatan dari audience dan pembahas, segera setelah pelaksanaan kegiatan.
- Kepala sekolah mencatat dan mengamati aktivitas guru.

Pelaksanaan Tindakan (Action)

Tahap pelaksanaan (action), pada tahapan ini peneliti melaksanakan kegiatan menulis laporan PTK, peneliti melakukan supervisi, melakukan pengamatan, dan merekam data-data penelitian dengan menggunakan instrumen yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun langkah kegiatan pada siklus ini sesuai dengan fokus kegiatan dan langkah yang telah direncanakan.

Kegiatan Awal

- Kepala sekolah membuka kegiatan melalui IHT (In House Training).
- Kepala sekolah bertanya jawab tentang topik kegiatan.
- Beberapa guru ditunjuk oleh kepala sekolah untuk menyampaikan pendapat tentang topik kegiatan.
- Setelah beberapa guru menyampaikan pendapatnya, kepala sekolah menyampaikan tujuan kegiatan melalui IHT (*In House Training*).

Kegiatan Inti

- Kepala sekolah mengeksplorasi dan mengamati terkait kesiapan guru dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas.
- Kepala sekolah mencatat semua fakta saat guru diminta untuk mengikuti kegiatan menulis laporan PTK melalui IHT (*In House Training*).
- Kepala sekolah memotivasi guru-guru untuk melakukan Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas yang akan dilakukan berkolaborasi dengan teman sejawat
- Kepala sekolah dan guru menyepakati pelaksanaan kegiatan kegiatan menulis laporan PTK melalui IHT (*In House Training*).
- Kepala sekolah mencatat dan mengamati aktivitas guru.

Kegiatan Akhir

Kepala sekolah bersama guru melakukan refleksi dengan merenungkan kembali kekurangan dan kelebihan yang terjadi saat kegiatan yang telah dilaksanakan.

Observasi / Pengamatan (Observing)

Pada setiap siklus, dengan dibantu oleh teman sejawat, peneliti melakukan observasi bersama observer dengan melakukan pengamatan terhadap proses kegiatan yang berjalan, mencatat dan merekam data-data yang dibutuhkan terkait aktivitas kegiatan penyusunan laporan PTK dan produk hasil akhir yang diharapkan diperoleh dari peserta (guru) dalam penyusunan PTK, sebagai capaian pada Siklus I, Siklus II dan Siklus III.

Refleksi (Reflection)

Pada tahap ini, peneliti merefleksikan kegiatan setiap siklus mulai dari Siklus I ; Siklus II dan Siklus III yang telah dilaksanakan, mencari beberapa kelemahan dan kekurangan dalam kegiatan pendampingan. Hasil refleksi digunakan untuk perbaikan atau tindak lanjut pada siklus berikutnya.

Sumber Data Penelitian

Sumber data dari penelitian ini, yaitu:

1. Aktivitas Guru Selama pelaksanaan IHT (*In House Training*)

Aktivitas selama pelaksanaan kegiatan adalah seluruh aktivitas peserta (guru) saat pelaksanaan IHT (*In House Training*), namun untuk mempermudah pengamatannya maka aktivitas tersebut dibatasi dengan aktivitas peserta yang terkait dengan:

- Perhatian peserta (guru) terhadap pelaksanaan kegiatan ;
- Interaksi antar peserta (guru) ; Interaksi peserta dengan pendamping saat pelaksanaan ;
- Kualitas dan kuantitas peserta berdiskusi pada saat pelaksanaan ;
- Pemahaman Konsep dan pengerjaan tugas / materi yang dibahas.

2. Unjuk Kerja Guru Dokumen dan Instrumen PTK

Unjuk kerja dalam pemenuhan dokumen-dokumen yang harus dibuat oleh guru dalam penyusunan Penelitian Tindakan Kelas secara individual adalah seluruh dokumen yang harus dipersiapkan atau dibuat guru saat melakukan prosedur kegiatan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas secara individu.

Untuk mempermudah pengamatannya maka aktivitas tersebut dibatasi dengan rekaman data yang terlihat dan telah dimiliki atau dibuat guru saat proses pembimbingan yang menunjukkan kemampuannya dalam menerapkan pemahaman konsep dalam bentuk dokumen-dokumen pendukung dalam penulisan dan atau penyusunan PTK. Adapun produk hasil atau dokumen yang menjadi target diantaranya adalah :

- Adanya Rancangan Penelitian yang disusun berdasarkan hasil refleksi guru yang bersangkutan.
- Adanya RPP Perbaikan I, II dan III
- Adanya Instrumen pengamatan / observasi setiap siklusnya
- Adanya bagian isi laporan penelitian
- Adanya dokumen-dokumen pendukung bagian isi laporan yang tersusun sesuai dengan sistematika PTK.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan sekolah ini dilakukan dengan cara pengamatan terhadap aktivitas guru saat melaksanakan kegiatan bimbingan dan unjuk kerja guru dari awal proses sampai dengan akhir proses dalam mengikuti kegiatan bimbingan. Secara rinci dapat disebutkan sebagai berikut:

Pengamatan terhadap aktivitas guru dalam kegiatan IHT, yang diobservasi yaitu:

- (1) Perhatian guru saat pelaksanaan kegiatan
- (2) Interaksi antar guru saat pelaksanaan kegiatan.
- (3) Interaksi guru dan kepala sekolah saat pelaksanaan kegiatan.
- (4) Berdiskusi (bertanya, menjawab) antar guru saat kegiatan.
- (5) Pemahaman konsep dan pengerjaan tugas/ materi yang dibahas.

Pengamatan terhadap portofolio/ hasil unjuk kerja guru dalam memenuhi proses penyusunan dokumen dan instrumen PTK secara individu.

Hasil unjuk kerja / portofolio dalam pemenuhan dokumen-dokumen yang harus disusun atau dibuat oleh guru direkam keberadaannya hal ini menjadi indikator terkait ada tidaknya Dokumen Penelitian Tindakan Kelas selama proses bimbingan dan pendampingan secara individu. Untuk mempermudah pengamatannya maka aktivitas tersebut dibatasi dengan terlihat dan adanya dokumen-dokumen tersebut, diantaranya:

- (1) Rancangan penelitian yang dibuat berdasarkan hasil refleksi.
- (2) RPP Perbaikan I, II dan III.
- (3) Instrumen pengamatan / observasi setiap siklusnya dan instrumen tes (bila menguji hasil belajar siswa).
- (4) Bagian Isi / Utama Laporan yang disusun sesuai sistematika yang lazim.
- (5) Bagian Lampiran

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Per-Siklus

Penelitian tindakan sekolah ini memerlukan waktu selama tiga bulan yaitu bulan Agustus, September, Oktober 2022. Waktu tersebut digunakan untuk proses rancangan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan pelaporan hasil penelitian. Banyaknya siklus pada penelitian ini 3 (tiga) siklus, yaitu Siklus I, Siklus II, dan Siklus III yang masing-masing siklus terdiri dari satu pertemuan.

Deskripsi Hasil Siklus I

Pelaksanaan tindakan kelas mengacu pada rencana yang telah dibuat, yaitu menggunakan kegiatan menulis laporan PTK melalui IHT (In House Training). Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana kegiatan inti yang telah dirancang pada siklus I yaitu pada tanggal 25 Agustus 2022, dan diperoleh data rekapitulasi penilaian sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Penilaian Perangkat Dokumen PTK Siklus I

NO	JENIS DOKUMEN	JUMLAH GURU	KRITERIA		
			A	B	C
1.	Rancangan Penelitian.	8	0	6	2

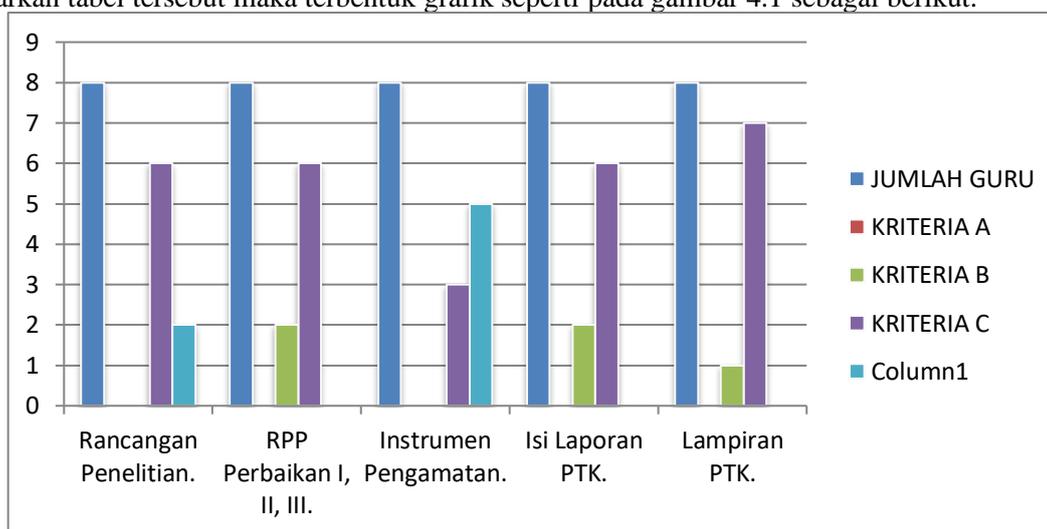
2.	RPP Perbaikan I, II, III.	8	2	6	0
3.	Instrumen Pengamatan.	8	0	3	5
4.	Isi Laporan PTK.	8	2	6	0
5.	Lampiran PTK.	8	1	7	0
JUMLAH			5	28	7
Prosentase		100%	12.5%	70.0%	17.5%

Sumber: Data Primer yang diolah (2022)

Keterangan :

- Nilai A, Skor 3, Terpenuhi Seluruhnya
- Nilai B, Skor 2, Terpenuhi Sebagian
- Nilai C, Skor 1, Belum Terpenuhi

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa guru baru memiliki produk hasil pendukung dalam kegiatan menulis laporan PTK secara individu pada kriteria Terpenuhi Seluruhnya sebesar 12.5% (RPP Perbaikan, Isi Laporan PTK, Lampiran PTK), kemudian kriteria Terpenuhi Sebagian pada semua jenis dokumen sebesar 70% dan 4 item produk pada kriteria Belum Terpenuhi secara individu sebesar 17.5%. Berdasarkan tabel tersebut maka terbentuk grafik seperti pada gambar 4.1 sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Penilaian Perangkat Dokumen PTK Siklus I

Deskripsi Hasil Siklus II

Pelaksanaan tindakan kelas mengacu pada rencana yang telah dibuat, yaitu menggunakan kegiatan menulis laporan PTK melalui In House Training (IHT). Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana kegiatan inti yang telah dirancang pada siklus I yaitu pada tanggal 15 September 2022, dengan perolehan data rekapitulasi penilaian sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Penilaian Perangkat Dokumen PTK Siklus II

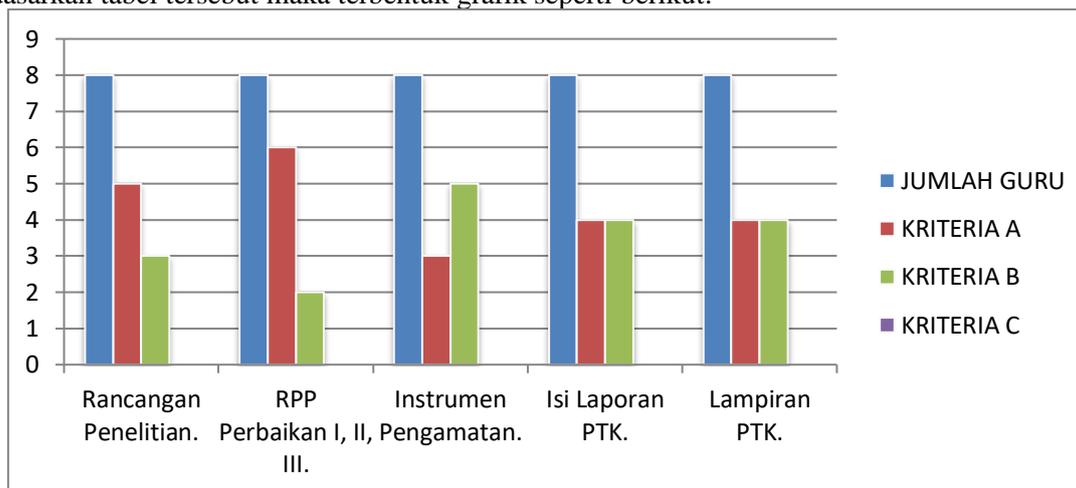
NO	JENIS DOKUMEN	JUMLAH GURU	KRITERIA		
			A	B	C
1.	Rancangan Penelitian	8	5	3	0
2.	RPP Perbaikan I, II, III	8	6	2	0
3.	Instrumen Pengamatan	8	3	5	0
4.	Isi Laporan PTK	8	4	4	0

5.	Lampiran PTK	8	4	4	0
JUMLAH			22	18	0
Prosentase		100%	55.0%	45.0%	0.0%

Sumber: Data Primer yang diolah (2022)

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa guru baru memiliki produk hasil pendukung dalam kegiatan menulis laporan PTK secara individu pada kriteria Terpenuhi Seluruhnya sebesar 55.0% (RPP Perbaikan, Isi Laporan PTK, Lampiran PTK), kemudian kriteria Terpenuhi Sebagian pada semua jenis dokumen sebesar 45.0% dan 4 item produk pada kriteria Belum Terpenuhi secara individu sebesar 0%.

Berdasarkan tabel tersebut maka terbentuk grafik seperti berikut:



Gambar 2. Grafik Penilaian Perangkat Dokumen PTK Siklus II

Deskripsi Hasil Siklus III

Pelaksanaan tindakan kelas mengacu pada rencana yang telah dibuat, yaitu menggunakan kegiatan menulis laporan PTK melalui In House Training (IHT). Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana kegiatan inti yang telah dirancang pada siklus III yaitu pada tanggal 26 Oktober 2022, dengan perolehan data rekapitulasi penilaian sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Penilaian Perangkat Dokumen PTK Siklus III

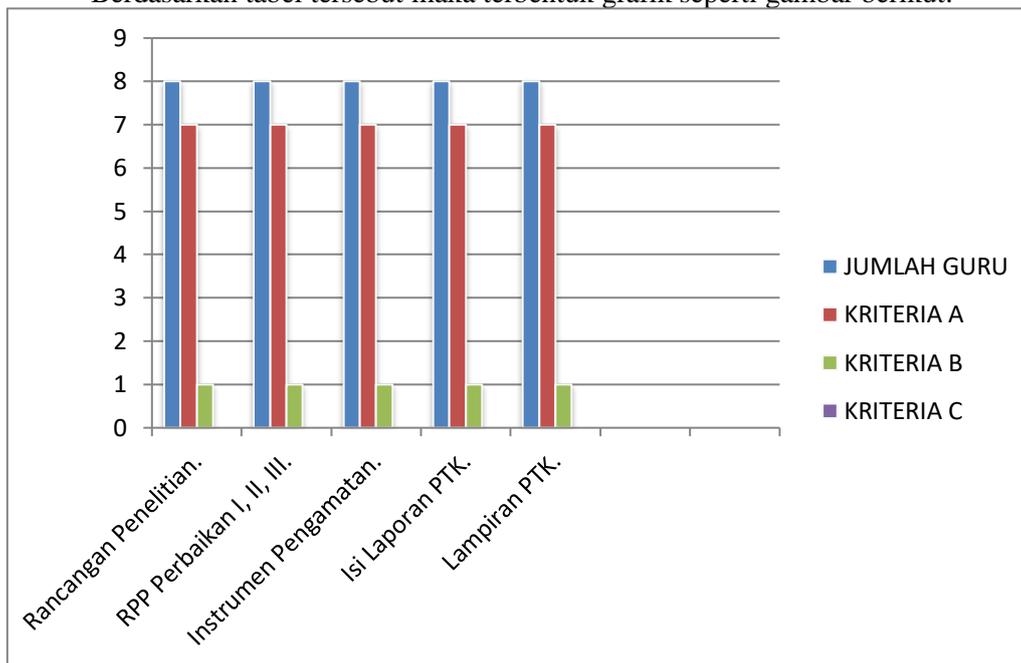
NO	JENIS DOKUMEN	JUMLAH GURU	KRITERIA		
			A	B	C
1.	Rancangan Penelitian	8	7	1	0
2.	RPP Perbaikan I, II, III	8	7	1	0
3.	Instrumen Pengamatan	8	7	1	0
4.	Isi Laporan PTK	8	7	1	0
5.	Lampiran PTK	8	7	1	0
JUMLAH			35	5	0
Prosentase		100%	87.5%	5.6%	0.0%

Sumber: Data Primer yang diolah (2022)

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa guru memiliki produk hasil pendukung dalam kegiatan menulis laporan PTK secara individu pada kriteria Terpenuhi Seluruhnya sebesar 87.5% (RPP Perbaikan,

Isi Laporan PTK, Lampiran PTK), kemudian kriteria Terpenuhi Sebagian pada semua jenis dokumen sebesar 5,6% dan 4 item produk pada kriteria Belum Terpenuhi secara individu sebesar 0,0%.

Berdasarkan tabel tersebut maka terbentuk grafik seperti gambar berikut:



Gambar 3. Grafik Rekapitulasi Penilaian Perangkat Dokumen PTK Siklus III

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini adalah meningkatnya pemahaman dan kemampuan guru dalam menyusun PTK melalui In House Training (IHT). Adapun perolehan nilai rata-rata pada siklus I, siklus II dan siklus III yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

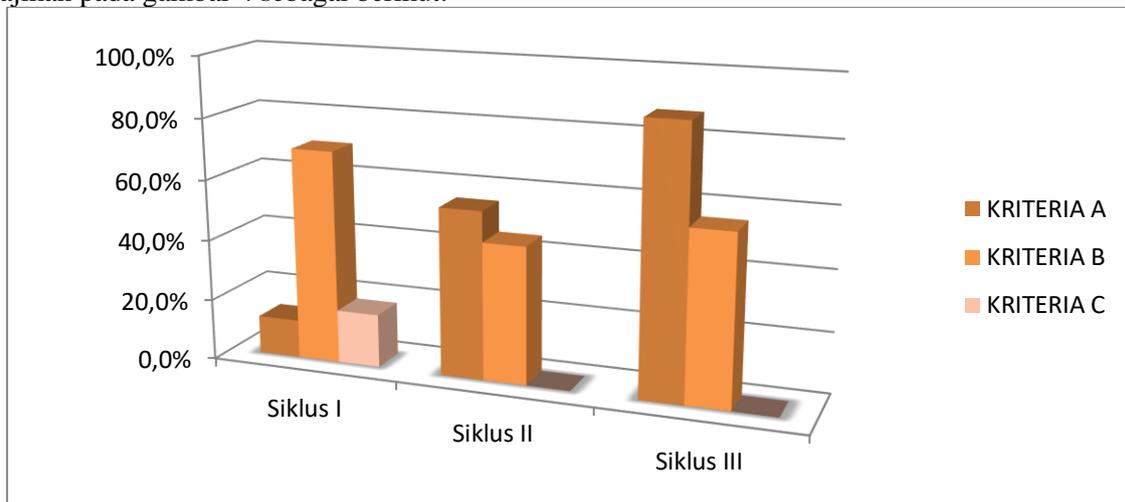
Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Penilaian Perangkat Dokumen PTK pada siklus I, II dan III.

NO	JENIS DOKUMEN	JML	KRITERIA A			KRITERIA B			KRITERIA C		
			SKL I	SKL II	SKL III	SKL I	SKL II	SKL III	SKL I	SKL II	SKL III
1.	Rancangan Penelitian	8	0	5	7	6	3	1	2	0	0
2.	RPP Perbaikan I, II, III	8	2	6	7	6	2	1	0	0	0
3.	Instrumen Pengamatan	8	0	3	7	3	5	1	5	0	0
4.	Isi Laporan PTK	8	2	4	7	6	4	1	0	0	0
5.	Lampiran PTK	8	1	4	7	7	4	1	0	0	0
JUMLAH			5	22	35	28	18	5	7	0	0
Prosentase		100%	12,5%	55,0%	87,5%	70,0%	45,0%	5,6%	17,5%	0,0%	0,0%

Sumber: Data Primer yang diolah (2022)

Dari tabel di atas secara umum sudah baik, karena dalam hasil temuan dan refleksi pada pelaksanaan kegiatan menulis laporan PTK melalui IHT (*In House Training*) dari siklus I sampai siklus

III diketahui adanya peningkatan Penilaian Perangkat Dokumen PTK. Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa guru memiliki produk hasil pendukung dalam kegiatan menulis laporan PTK secara individu pada kriteria Terpenuhi Seluruhnya dengan nilai A pada siklus I sebesar 12.5% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 55.0% dan pada siklus III sebesar 87.5%. Kemudian kriteria Terpenuhi Sebagian dengan nilai B pada siklus I sebesar 87.5% menjadi pada siklus II menurun menjadi 70.0% dan pada siklus III sebesar 45.0%. Pada kriteria Belum Terpenuhi dengan nilai C pada siklus I sebesar 17.5% kemudian pada siklus II menurun menjadi 0.0% dan pada siklus III sebesar 0,0%.. Dan hasilnya disajikan pada gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 4. Grafik Penilaian Perangkat Dokumen PTK Siklus I, II, III

PEMBAHASAN

Sesuai hasil pengolahan data yang diperoleh baik berupa tabel maupun grafik menggambarkan bahwa semua komponen penelitian yang diteliti seperti:

- 1) Aktivitas guru saat kegiatan menulis laporan Penelitian Tindakan Kelas masuk sudah baik.
- 2) Hasil Unjuk Kerja / Produk guru dalam melengkapi dokumen dalam penyusunan Laporan Penelitian Tindakan Kelas. (Aspek: Rancangan Penelitian ; Interaksi antar peserta ; Interaksi Peserta-pendamping ; Diskusi kelompok dan ; Pengerjaan Tugas-tugas) juga sudah baik.

Dilihat dari satu siklus ke siklus berikutnya selalu mengalami perbaikan atau kualitasnya makin mengalami kenaikan. Hal ini, disebabkan ketepatan pemilihan jenis kegiatan yaitu IHT (*In House Training*) dan langkah-langkahnya yang sudah tepat karena peserta saling bekerja sama, sehingga peserta merasa berkedudukan setara. Hal ini menyebabkan peserta merasa senang dan dihargai, bahkan hambatan psikologis peserta untuk tidak percaya diri dalam menyampaikan ide-ide bisa hilang, maka jika ada peserta yang belum jelas mereka tidak lagi malu untuk bertanya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan perencanaan, pelaksanaan, refleksi, serta bahasan hasil penelitian, pada bagian ini dapat dikemukakan simpulan dan saran sebagai berikut:

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan setelah melaksanakan kegiatan penelitian selama 3 siklus, ada peningkatan hasil pada aspek aktivitas guru dan unjuk kerja guru dalam pelaksanaan penyusunan laporan Penelitian Tindakan Kelas di SD Negeri Gedawang 01 Semarang, sehingga peneliti bisa mengambil kesimpulan bahwa melalui kegiatan menulis laporan PTK melalui IHT (*In House Training*) dapat meningkatkan hasil unjuk kerja guru dalam pelaksanaan kegiatan menulis laporan Penelitian Tindakan Kelas di SD Negeri Gedawang 01 Semarang Tahun Pelajaran 2021/2022. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil unjuk kerja guru per siklusnya, dimana pada siklus awal hasil unjuk kerja guru “Terpenuhi Seluruhnya” sebesar 12.5%, menjadi sebesar 87.5%, terdapat peningkatan sebesar 75%.

Saran

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan sekolah ini, ada beberapa saran yang perlu disampaikan kepada pengambil kebijakan sekolah, di antaranya adalah:

- 1) Kepala sekolah hendaknya selalu berusaha memberikan motivasi dalam rangka peningkatan kompetensi guru dalam melakukan pembimbingan dan pembinaan kepada guru.
- 2) Kegiatan menulis laporan PTK melalui IHT (*In House Training*) dapat dijadikan salah satu cara dalam membina dan membimbing para guru untuk berbagi pengalaman, saling memberikan masukan, dorongan, bersama-sama memperbaiki keterampilan bimbingan dan konseling, ataupun memecahkan masalah pembelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul. 2005. Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Anonim, 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses. Depdiknas Jakarta.
- Depdiknas. 2010. Supervisi Akademik; Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah; Jakarta: Depdiknas.
- Dirjen Dikdasmen (2004) Standar Kompetensi Guru Sekolah Dasar. Jakarta : Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Edi Indrizal, 2020. Diskusi Kelompok Terarah Focus Group Discussion (FGD) (Prinsip-Prinsip dan Langkah Pelaksanaan Lapangan).
- Gembong Sumadiyono, 2016. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Unjuk Kerja Guru dalam Penyusunan Laporan Penelitian Tindakan Kelas Melalui Kegiatan Pendampingan Kolaboratif dan Focus Group Discussion (FGD) di SMK Negeri Pugung.
- https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/15850/1/T2_942013177_BAB%20I.pdf, diunduh Agustus 2022.
- [https://www.pelajaran.co.id/2019/15/ Pengertian PTK, Tujuan, Karakteristik, Prinsip, Langkah dan Model Penelitian Tindakan Kelas \(PTK\) Lengkap](https://www.pelajaran.co.id/2019/15/ Pengertian PTK, Tujuan, Karakteristik, Prinsip, Langkah dan Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Lengkap), diunduh Juli 2022.
- Khoiri, N., dkk. 2022. Pendampingan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Bagi Guru IPA SMP Kota Semarang. Prosiding SNHP LPPM Universitas PGRI Semarang Vol 3 Desember 2022.
- Mendiknas dan BKN .2010. Peraturan bersama BKN dan Kementerian Pendidikan Petunjuk Pelaksanaan Jabfung Guru dan Agka kreditnya. No 14 tahun 2010.
- Permenpan & Rb No. 16/2009 , Pasal 15 Tentang Penilaian Kinerja Guru.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Zulfiani, Yanti Herlanti, Ahmad Sofyan, 2016. Jurnal: Kajian Penerapan Pendampingan Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif antara Perguruan Tinggi dan Sekolah.